

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Penerapan pendekatan saintifik pada sebuah kelas sangat berperan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengamati sehingga siswa dapat mengaktifkan sebagian atau seluruh alat indera untuk menganalisis sesuatu. Setelah kegiatan mengamati, pertanyaan-pertanyaan mulai muncul sebagai ungkapan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang diamati tersebut. Ketika pertanyaan-pertanyaan terkumpul, maka dilakukan percobaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut. Dari hasil percobaan, dilakukan proses menalar untuk menemukan kemungkinan jawaban. Dari jawaban yang telah ditemukan, maka dilakukan kegiatan membuat jejaring sehingga dapat menemukan jawaban yang tepat.

Pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data hasil belajar pada siklus I yaitu siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  mencapai 76,67% atau berjumlah 23 siswa dari 30

siswa. Dari hasil tersebut, maka masih terdapat 23,33% atau sebanyak 7 siswa belum tuntas. Skor pemantau tindakan siswa dan guru pada siklus I adalah 80% dan 86,67%. Peneliti menganalisis penyebab masih banyaknya siswa yang tidak tuntas dan beberapa kekurangan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Dari kekurangan tersebut, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah pelaksanaan penelitian, peneliti menganalisis hasil pengamatan melalui catatan lapangan dan tes kognitif. Dari hasil refleksi maka didapatkan hasil bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  mencapai 93,33% atau berjumlah 28 siswa dari 30 siswa. Data tersebut memperlihatkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 16,66%. Adapun skor pemantau tindakan siswa dan guru pada siklus II adalah 93,33% dan 100%. Terjadi peningkatan pada hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 16,66%, peningkatan pada pemantau tindakan siswa dan guru dari siklus I ke siklus II masing-masing sebesar 13,33%.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tugu Utara 07 Pagi Jakarta Utara yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus.

## **B. Implikasi**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui pencapaian siswa berdasarkan hasil tes kognitif. Melalui tes tersebut, guru dapat mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan belajar kognitifnya setelah adanya proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Apabila keseluruhan siswa di dalam suatu kelas mendapatkan hasil belajar kognitif kurang dari KKM yaitu 65, maka perlu diadakan peninjauan pada proses pembelajarannya. Siswa yang mendapatkan nilai dan kategori di bawah rata-rata yang telah ditentukan oleh guru atau sekolah, maka siswa tersebut dapat diindikasikan mengalami masalah belajar. Masalah belajar yang dialami siswa dapat bersumber dari diri sendiri atau pengaruh masukan pada proses pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pertama, guru sebaiknya menggunakan fakta-fakta teraktual atau menggunakan video, gambar, atau berbagai media lainnya yang digunakan dalam kegiatan mengamati agar siswa lebih terangsang untuk mengaktifkan keseluruhan panca inderanya. Dengan menggunakan media untuk diamati oleh siswa, perhatian siswa akan terfokus.

Kedua, guru hendaknya memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk bereksperimen dengan teman-teman sekelompoknya. Dengan memberikan kesempatan ini, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelompoknya tersebut dengan mandiri. Dari kegiatan ini, siswa terbiasa untuk berani melakukan sesuatu sehingga akhirnya akan berimbas kepada munculnya rasa berani siswa dalam mengungkapkan pendapatnya. Pada kegiatan eksperimen ini, guru tetap berkeliling dan membimbing setiap kelompok.

Ketiga, sebaiknya pada kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok diawali dengan membuat yel-yel penyemangat agar dapat menarik perhatian seluruh kelompok. Guru pun ikut memperhatikan kegiatan presentasi yang dilakukan siswa untuk segera meluruskan pemahaman yang keliru pada hasil diskusi siswa.

Hasil terbaik didapatkan dengan usaha yang terbaik pula. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan dapat melakukan upaya terbaik dalam menerapkan pendekatan saintifik sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya siswa belajar secara aktif dengan menggunakan seluruh panca indera sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat bermakna dan berguna untuk kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru Sekolah Dasar, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif, serta dapat menambah pengetahuan tentang memilih metode yang sesuai untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran pada siswa kelas tertentu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat mengarahkan untuk meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik dan mengembangkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.